Editorial

Soal Kehalalan Pasar Modal Syariah

Keberadaan pasar modal syariah berkembang makin positif. Pesatnya pertumbuhan saham-saham syariah kian moncer lantaran digemari kalangan investor. Seperti diakui Dirut Bursa Efek Indonesia (BEI) Ito Warsito bahwa, setiap harinya lebih 50% saham syariah yang diperdagangkan. Ini mendorong signifikansi makin positif bagi investor sendiri, karena perdagangan saham syariah setiap hari tercatat di BEI.

Perkembangan itu akan makin signifikan jika berbagai kendala bisa diselesaikan. Persoalan komunikasi terhadap masyarakat, merupakan persoalan urgen. Mengingat masih besarnya keraguan masyarakat muslim sendiri yang meragukan "kesyariahan" dari produk investasi saham syariah ini. Tak sedikit pandangan, bahwa investasi saham syariah masih mengandung sisi-sisi derivatif yang tidak dibenarkan hukum syariah.

Kalangan yang cukup paham masalah investasi menilai masih kecilnya profitabilitas dari investasi di bursa saham syariah. Ini diakui, karena saat ini industri syariah saat ini masih sangat kecil.

Karena itu, diperlukan kemudahan dan fleksibilitas yang tidak melanggar prinsip syariah itu sendiri. Saat ini, pasar modal Indonesia masih terbentur dengan pemikiran masyarakat mengenai investasi di pasar saham akan memberikan keuntungan yang sangat besar. Masyarakat masih mengutamakan keuntungan, bukan aspek syariahnya yang diutamakan sehingga bila dibandingkan dengan industri lainnya, pasar modal syariah masih kecil.

Padahal, selain kebal krisis, pasar modal syariah sebetulnya menjanjikan imbal hasil lebih menguntungkan, ketimbang produk investasi konvensional. Di pasar modal syariah tidak ada fasilitas perdagangan marjin, karena investor hanya boleh bertransaksi sebesar dana yang dimilikinya. Dana investor pun hanya diinvestasikan di saham perusahaan atau emiten yang memenuhi ketentuan syar'i.

Dengan demikian, yakinlah bahwa bursa saham syariah tidak mengandung aspek derivatif. Saham syariah jelas memenuhi ketentuan syariah, baik dari sisi dzat maupun transaksinya. Akan tetapi yang perlu ditegakkan adalah, konsistensi dan sikap istiqomah para pelaku dan pihak regulasi menyeleraskan antara aturan dengan praktik operasional di lapangan.

info bank syariah

INFOBANKSYARIAH. Diterbitkan oleh **ASOSIASI BANK SYARIAH INDONESIA JAWABARAT** sebagai media informasi ekonomi dan perbankan syariah. **PEMBINA** : Lucky Fathul Aziz Hadibrata **PEMIMPIN UMUM** : Ahmad SF Salmon **WAKIL PEMIMPIN UMUM** : D. Mayangsari **PEMIMPIN REDAKSI** : Harry Maksum **PEMIMPIN PERUSAHAAN** : Ida Triana Widowati **DEWAN REDAKSI** : Agus Fajri Zam, F. Benny Putra, Megawati, Dodi Surpiyanto, Beben Nasser, Edhie Rosman, Mulya Prianwar, Deddy Supriyadi, Teguh Wahyudi, Suherli, Suhairi Wahab, Toto Suharto **REDAKTUR** : Dadan Suryapraja **REPORTER**: M. Rausyan Fikry **DESAIN/LAY OUT**: Eko Purnawan **IKLAN/SIRKULASI** : Y. Ali Ahmad **ALAMAT** : Sharia Center Jawa Barat Jl. Braga no. 108 Bandung - 40111, Telp . : (022) 4230223 ext. 8913, Fax. : (022) 4267878, **E-MAIL**: infobanksyariah@ymail.com.
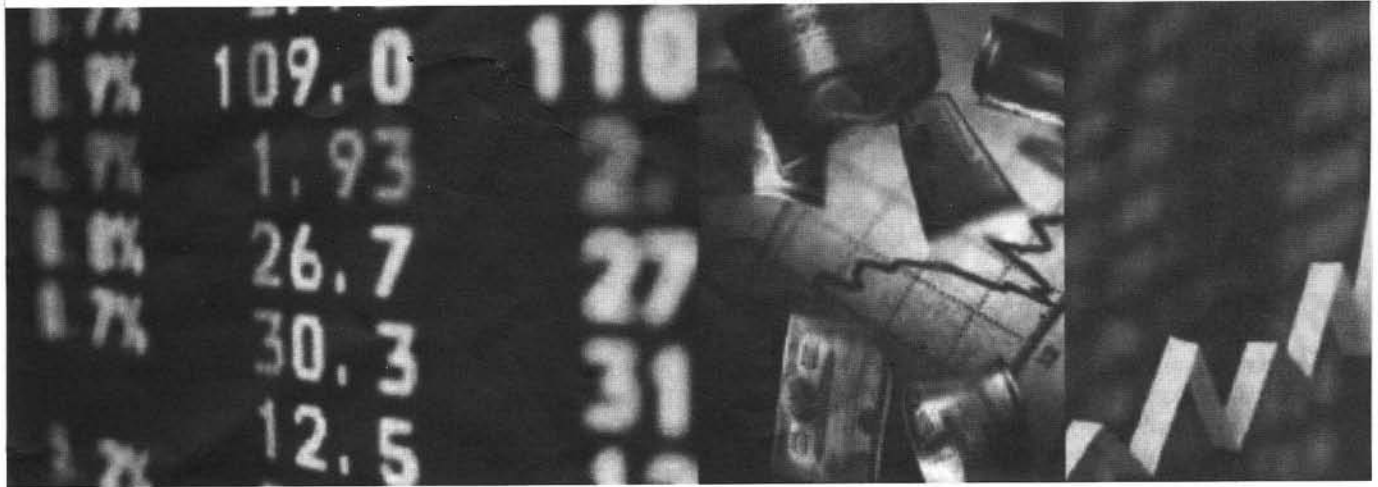
Pasar Modal Syariah

Bintang yang Terus Bersinar

Pasar modal syariah terus berkembang. Ini dibuktikan jumlah emitennya yang terus bertambah hingga tercatat 302 saham, dengan nilai kapitalisasi yang juga terus melonjak hingga Rp2.600 triliun dari total kapitalisasi Rp 4.500 triliun di bursa saham.

Keberadaan Pasar Modal Syariah dikuatkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No 80 tentang Mekanisme Syariah Perdagangan Saham dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Fatwa ini memberikan jawaban atas keraguan para investor pasar modal yang sangat memperhatikan prinsip syariah.

Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman Hadad meyakini, pasar modal syariah di Indonesia memiliki prospek positif dan bahkan akan terus mengalami peningkatan baik sisi pertumbuhan produk syariah seperti saham syariah, sukuk korporasi, maupun Reksa Dana Syariah,"Total jumlah saham syariah mencapai 321 saham syariah dengan pangsa pasar sebesar 58, 68% dari total 547 saham,"ujarnya.

Pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengakui, jumlahnya terus bertambah setiap ada laporan keuangan dari para emiten. "Kita terus perbaharui setiap ada laporan keuangan dari emiten bulan Juni dan Desember. Diharapkan perkembangan pasar modal syariah terus meningkat," kata Deputi Komisioner OJK Bidang Pengawas Pasar Modal 2, Noor Rahman beberapa waktu lalu.

Menurut Ketua OJK Muliaman D. Hadad pula, mayoritas saham syariah terutama bergerak dalam bidang industri perdagangan, jasa dan investasi (25%), properti, real estate & konstruksi (16%), serta industri dasar dan kimia (15%) dan sektor-sektor lainnya dibawah 10%. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) pada triwulan I-2013 bila dibandingkan dengan triwulan I-2012, masing-masing meningkat 17,35% menjadi 162.64 dan 13,06% menjadi 660,34.

Sementara itu, pada periode yang sama, nilai kapitalisasi pasar saham ISSI meningkat 26,51% menjadi sebesar Rp 2.763,65 triliun, atau mencapai 57,42% dari total nilai kapitalisasi pasar saham, dan nilai kapitalisasi pasar saham JII meningkat 20,44% menjadi sebesar Rp1.855,16 triliun atau 38,55% dari total kapitalisasi pasar saham. "Keberadaan sistem layanan *online trading* syariah yang telah disediakan oleh 6 Perusahaan Efek diharapkan dapat lebih mendorong perkembangan perdagangan saham syariah," ungkap Muliaman Hadad seperti dilansir *republika.co.id.*

Direktur Utama Bursa Eefek Indonesia (BEI) Ito Warsito mengatakan, saham syariah digemari oleh investor. Hal ini terlihat dari saham yang diperdagangkan setiap harinya lebih dari 50 persen. "Saat ini para investor mempunyai minat tinggi terhadap saham syariah. Terbukti setiap harinya saham yang diperdagangkan lebih dari 50 persen," ujarnya seraya menegaskan bahwa perkembangan saham syariah yang cukup signifikan sangat berdampak positif bagi para investor. Hal tersebut karena setiap harinya perdagangan saham syariah tercatat di BEI.

Tren sangat positif di pasar modal syariah tak terlepas dari apresiasi positif berbagai *review* sejumlah lembaga survei global, yang mengelompokkan Indonesia. "Dalam periode terakhir, Indonesia dikelompokkan sebagai negara dengan rasio investasi tinggi," kata Gilman Pradana Nugraha, *Head of Capital Market* Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Bandung, baru-baru ini.

Emiten syariah merupakan bagian dari total emiten sebanyak 469. Emiten yang diklasifikasikan dalam kategori syariah tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). "Dari jumlah itu, sebanyak 30 emiten dikelompokkan sebagai emiten unggulan (*blue chip*) yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)," papar Gilman. ●

Sosialisasi, Edukasi, Hingga Sertifikasi

Pemangku kepentingan pasar modal syariah kita masih banyak memiliki pekerjaan rumah. Butuh kerja keras menyosialisasikan dan mengedukasi masyarakat serta persoalan strategis terkait masih absennya lembaga pengawas syariah di dalamnya.

Banyak alasan kenapa pasar modal syariah mesti disosialisasikan kepada publik muslim serta masyarakat umum luas. Selain alasan pentingnya idealisme syariah bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, juga terkait alasan strategis ekonomi bangsa. Menurut Direktur Bursa Efek Indonesia (BEI) Frederica Widyasari Dewi melihat potensi segmen syariah di Indonesia sangat baik dengan jumlah penduduk Muslim di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia.

Sekretaris Jenderal MES M. Syakir Sula menilai, komunikasi masih jadi kendala. Terutama mengomunikasikan produk pasar modal syariah, khususnya ke masyarakat bawah. Di daerah belum banyak yang menawarkan instrumen pasar modal syariah.

Terkait kondisi itu, pihak BEI menurut Frederica Widyasari Dewi, berkomitmen menyosialisasikan saham syariah hingga ke daerah. Sayang, saat sosialisasi daerah masih banyak keraguan masyarakat, "Mereka mempertanyakan apakah pasar modal ini merupakan transaksi syariah atau tidak," ucapnya seraya menyatakan bahwa BEI tak lelah memberi pemahaman masyarakat akan saham syariah. Mengingat pasar modal sudah menjadi salah satu alat investasi tinggi bagi masyarakat.

Head of Capital Market, Information Center Bursa Efek Indonesia (BEI) Bandung, Gilman Pradana Nugraha mengakui, masih banyaknya pertanyaan publik perihal definisi saham syariah, sebagai salah satu buktinya mesti terus disosialisasikannya seluk beluk saham syariah kepada publik.

Realitasnya, menurut Gilman, saham syariah tak berbeda dengan saham konvensional. Emiten atau perusahaan yang listing di bursa saham pun tak berbeda antara yang syariah dengan non-syariah. Demikian pula dengan mekanismenya.

Perbedaan asasi antara saham syariah dan non-syariah di antaranya adanya akad atau *ijab-qabul*. Dalam transaksi bursa saham syariah menggunakan apa yang disebut akad *bai' al musawamah*, yakni proses terjadinya transaksi jual beli antara investor dengan penjual komoditas secara tunai, sementara penjual tidak memiliki kewajiban menjelaskan harga pokok dan keuntungan yang diperoleh.

Perbedaan lainnya dari aspek kegiatan usaha. "Aktivitas usaha atau produk harus sesuai syariah. Perusahaan bir, misalnya, tidak bisa jadi emiten saham syariah. Atau perusahaan rokok, tidak masuk ke dalamnya," papar Gilman. Syarat berikutnya, perusahaan yang jadi emiten syariah harus memenuhi ketentuan dalam aspek rasio keuangan. Utang perusahaan tidak boleh lebih dari 45% dari asset, dan pendapatan non-syariah tak boleh lebih dari 10% dari total pendapatan.

Untuk mengawasi ketentuan itu, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menerbitkan laporan periodik setiap enam bulan yang mendaftar emiten mana saja yang dinilai memenuhi ketentuan itu. "Emiten yang tak penuhi syarat itu, dikeluarkan dari daftar emiten syariah. Padahal semua emiten berharap masuk kelompok saham syariah karena berpeluang mendapatkan investasi dari umat Islam," jelas Gilman.

Sekjen MES Syakir Sula meyakinkan, tidak ada transaksi derivatif dalam produk syariah. Tapi ia menegegaskan perlunya komitmen kalangan industri dan pihak regulator. "Praktik di lapangan harus sesuai fatwa DSN-MUI," ucap Syakir.

Hal yang sama dikemukakan pakar ekonomi syariah Muhammad Syafi'i Antonio. Menurut profesor tamu Ekonomi Syariah di Oxford University Inggris ini, berdasarkan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), untuk dapat dikatakan sebagai pasar modal syariah, saham yang dijual tidak boleh berkaitan dengan perusahaan makanan haram, hotel remang-remang, perusahaan terkait pornografi, dan terindikasi korupsi. "Ini kampanye yang sangat baik," ujarnya.

Kendati tak dipisahkan dalam daftar BEI, seiring minat terhadap bursa saham syariah, kini perusahaan sekuritas memisahkan portal syariah dari non-syariah. Di antara perusahaan yang sudah menerapkan sistem *online trading* syariah, belum lama ini, Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pengadministrasi rekening nasabah di pasar modal syariah.

Sertifikasi DPS

Anggota Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI), Adiwarman A. Karim mengakui, saat ini untuk DSN di pasar modal syariah belum ada karena belum melakukan sertifikasi. Tetapi rencananya, semester kedua tahun ini baru akan menyelenggarakan ujian untuk sertifikasi, "Kami belum mengirimkan proposal ke OJK, tapi pada semester kedua ini baru akan kirim proposal. Karena memang harus lakukan kerjasama dengan OJK untuk sertifikasi di pasar modal," katanya.

Tak hanya itu, kata Adiwarman, hingga saat ini Dewan Pengawas Syariah (DPS) di pasar modal belum ada dan targetnya 50 orang untuk setiap angkatan sertifikasi. Nantinya yang
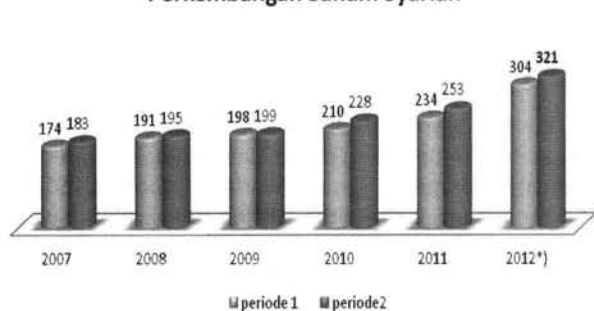
akan menjadi DPS adalah ulama yang mengerti mengenai LC dan industri pasar modal itu sendiri. Sementara untuk reksadana ada DPS nya karena ada *asset under management* yang dikelola dan jika hanya akan mengeluarkan sukuk tidak perlu ada DPS nya.

Belum tersertifikasinya anggota DSN, menjadi alasan bagi Senior Advisor dari BNP Paribas Investment Partner, Eko P. Pratomo menilai, bila saat ini belum perlu adanya lembaga dan profesi penunjang pasar modal syariah selain SDM yang kompeten di bidang pasar modal syariah masih sedikit,"Untuk saat ini, masih cukup dengan adanya DPS dalam menjaga kesesuaian dan kepatuhan terhadap hukum syariah,"tandasnya.

Menurutnya, industri syariah saat ini masih sangat kecil dan diharapkan dapat tumbuh pesat. Karena itu, diperlukan kemudahan dan fleksibilitas yang tidak melanggar prinsip syariah itu sendiri. Saat ini, lanjutnya, pasar modal Indonesia masih terbentur dengan pemikiran masyarakat mengenai investasi di pasar saham akan memberikan keuntungan yang sangat besar, namun jika berinvestasi dengan cara syariah akan lebih kecil. "Masyarakat masih mengutamakan keuntungan, bukan aspek syariahnya yang diutamakan sehingga bila dibandingkan dengan industri lainnya, pasar modal syariah masih kecil", ungkapnya.

Diakui, pasar modal syariah masih banyak ditemukan kekurangan. Namun menurut Deputi Komisioner OJK, Noor Rachman, pihaknya tengah berusaha merealisasikan *master plan* pasar modal syariah, yaitu pengembangan peraturan, pengembangan produk, menyamakan posisi pasar modal syariah dengan pasar modal dengan tidak menganak-tirikan, serta mengembangkan profesi di pasar modal syariah, "Kami butuh *effort* yang cukup besar agar pemahaman masyarakat semakin

Tentang Saham Syariah

Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut.

Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah.

Berdasarkan definisi tersebut, terminologi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sejalan dengan definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu efek tersebut dikatakan sebagai Efek Syariah. Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah di Pasar Modal. Sampai dengan saat ini, Efek Syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk dan Unit Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha: perjudian dan permainan yang tergolong judi; perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa; perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu; bank berbasis bunga; Perusahaan pembiayaan berbasis bunga; Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/ atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional; memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat muda-rat; melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*); Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%, dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Sejarah Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Mana-gement meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Petugas bank bjb syariah Cabang Bidakara tengah melayani nasabah.

bank **bjb** syariah **Bidakara**

Lokomotif Korporasi, Etalase di Fora Bisnis Global

Hadir di Jakarta – pusat bisnis nasional sekaligus salah satu sentra bisnis global – bank bjb syariah Bidakara tak pelak jadi etalase. Keberadaaanya tak semata bermisi meraup profit, juga jadi latar depan korporasi di fora nasional maupun global.

Keberadaan bank **bjb** syariah Cabang Bidakara merupakan bagian dari rencana strategis pengembangan bank syariah kebanggaan masyarakat Jawa Barat ini selepas *spin off*. Berdiri sejak 7 April 2011, bank **bjb** syariah Bidakara hadir di salah satu jantung bisnis ibukota negara, untuk mengakselerasi bisnis secara utuh bagi pengembangan UKM di Jawa Barat dan Banten melalui fungsi intermediasi, sehingga berkontribusi bagi peningkatan asset maupun laba korporasi.

Untuk mencapai tujuan bisnis korporasi itulah, bank **bjb** syariah Bidakara dituntut cepat dan tepat menangkap peluang bisnis ibukota, melalui bisnis khusus dan volume yang besar.

Sebagai bagian dari korporasi bank **bjb** syariah, Cabang Bidakara memiliki visi: menunjang visi induk menjadi "Bank Syariah Terbaik ke-5 di Indonesia". "Kami berusaha mewujudkannya melalui kontribusi bagi pertumbuhan bisnis, yaitu asset dan laba dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian, sekaligus jadi etalase bank **bjb** syariah di tingkat nasional," kata Arif Budiraharja, Pemimpin bank **bjb** syariah Cabang Bidakara.

Upaya keras mulai berbuah. Sampai Juni 2013, bank **bjb** syariah Bidakara membukukan asset Rp2 triliun dengan laba Rp 16 milyar, DPK Rp 1,9 triliyun, pembiayaan Rp 700 miliar dan nasabah hampir 6.000 *account*. "*Alhamdulillah*, secara umum target kami lampaui di atas rata-rata konsolidasi," ujar Arif sumringah.

Daya Saing dan Pelayanan

Berbisnis di Jakarta dengan sektor serta purwarupa bisnis, menuntut bank **bjb** syariah siap melayani. Betapa tidak, nyaris tak satu pun bisnis yang tak hadir di sini. Dan berkat kesiapan, bank **bjb** syariah Bidakara saat ini memiliki nasabah dalam berbagai industri. Terdiri dari nasabah yang bergerak dalam *trading* dan jasa, transportasi, minyak, gas dan energi, *multifinance*, consumer, dan konstruksi serta *linkage program* dengan berbagai koperasi karyawan, serta BMT. Bahkan untuk pembiyaan mikro, tersedia produk layanan khusus "Serambi bank **bjb** syariah".

Pelayanan yang baik melayani semua kebutuhan bisnis m-syarakat. Maka bank **bjb** syariah Bidakara berupaya melakukannya dengan rambu-rambu *feasibilitas*. Melayani semua segmen, baik nasabah korporasi dan komersil, konsumer maupun mikro. "Karena cabang kami di*setting* sebagai lokomotif bank **bjb** syariah dari sisi volume, maka segmen korporasi dan komersil masih mendominasi portofolio kami. Insyaallah tahun ini sudah hampir bisa seimbang," paparnya.

Sadar akan posisi Jakarta dengan segala kekhususannya, manajemen bank **bjb** syariah berusaha membangun daya saing. Daya saing yang dimiliki bank yang lahir di tanah Pasundan ini, selain memiliki pelayanan ramah dan bersahabat, juga memiliki SDI mumpuni dan memiliki *networking* luas, serta produk dan jasa bank yang handal. "Fitur-fitur produk kami kemas sesuai kebutuhan industri nasional, di samping reputasi induk kami yang sudah manjadi bank nasional yang selalu *support*," tegas pria penyuka olahraga tenis lapangan dan tenis meja ini.

"Intinya, bagi kami, selama potensi pasar itu memiliki tingkat kelayakan memadai baik sisi regulasi, aturan internal dan bisnis, serta kami memiliki *skill* mengelolanya, kami akan garap secara optimal," papar Arif Budiraharja.

Soal strategi, ia memaparkan beberapa hal. Pihaknya selalu menempatkan nasabah sebagai asset utama; mengutamakan pelayanan kepada nasabah; memosisikannya sebagai mitra utama, "Kami harus mau menjadi pendengar yang baik da-ri berbagai kebutuhan nasabah dan menjadi teman dalam mencari solusi," ungkapnya.

Strategi lain, bank **bjb** syariah berupaya serius mengemas produk serta jasa yang selalu *update* terhadap dinamika industri, sehingga nasabah akan tetap loyal, dan sebagai lembaga bisnis jasa keuangan pihaknya berupaya menjadi *support* utama bisnisnya. Untuk mengelola semua potensi serta tuntutan tersebut, pihaknya, didukung manajemen induk ber-upaya me-*maintenance* kru sumber daya insani tahan banting terhadap iklim kompetisi ketat di ibukota. "Terakhir, setelah ikh-tiar sekuat kemampuan, tentu kami berdoa dan berserah diri kepada-Nya," urai Arif yang juga aktif di kepengurusan DPP Asbisindo dan Asbisindo Jabotabek.

Pemenuhan SDI dilakukan secara kuantitas dan kualitas secara terencana berkelanjutan dalam program manejemen kantor pusat. Saat ini Cabang Jakarta didukung 56 SDI. Pemenuhan sisi kuantitas disesuaikan dengan kebutuhan fungsi-fungsi yang ada, secara kualitas, senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka atas produk dan kondisi industri yang ada, baik secara internal maupun eksternal.

Setiap individu sumber daya insani sebanyak itu berkhidmat optimal memenuhi tuntutan operasional binis empat kantor cabang, yang akan segera ditambah satu kantor cabang serta pembukaan gerai-gerai layanan di bank **bjb** induk. Sarana pelayanan juga didukung jaringan ATM yang didukung kerjasama dengan ATM Bersama. dan ATM Prima serta kemudahan transaksi perbankan melalui *Mobile Maslahah* **bjb** syariah.

Terilhami Senior di Kampung

Arif Budiraharja

Pemimpin bank bjb syariah Cabang Bidakara

BANKIR boleh jadi profesi yang kurang diakrabi keluarga Arif Budiraharja. Pria periang kelahiran Banten ini dibesarkan di lingkungan keluarga PNS. Bahkan sang ayah cukup lama mencicipi karir sebagai politisi. Tapi Arif memilih karir profesional sebagai bankir, yang diakuinya sebagai pilihan "tak sengaja" lantaran tak terbersit sedikit pun dalam imajinasi masa kecilnya.

Tapi kamus karir profesional apa pun tak mengenal kata "tak sengaja". Demikian pula Arif Budiraharja. Posisinya saat ini tak digapainya dengan mudah. Latar belakang pilihan menjadi bankir, diakuinya lantaran terilhami sejumlah senior teman sepermainan di kampung halamannya yang lebih dulu sukses meniti karir di dunia perbankan. Ini mendorongnya memilih karir di bidang ini.

"Ya, ini takdir Allah Yang Mahakuasa. Sama sekali saya tak punya latar belakang bankir. Tapi cerita para senior di kampung memotivasi saya memilih profesi ini," ungkap ayah tiga putri ini. Bahkan sebelumnya Arif sempat mencicipi dunia pendidikan dan konsultan bidang pengembangan wilayah dan pertanian, sesuai *background* akademisnya.

Ini pula yang mendorongnya melanjutkan pendidikan sarjana di jurusan Sosial Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Karena atmosfer pertanian secara alamiah diakrabinya sejak kecil. "Dan bidang ekonomi merupakan salah satu ilmu yang saya sukai," akunya, kendati tak langsung membekaskan imajinasi menjadi bankir di benaknya kala itu.

Bankir Syariah

Selanjutnya Arif Budiraharja tekun meniti takdir. Memupuk tanggung jawab profesional dan tak henti mengasah *skill* dan pengetahuan. Satu hal yang memberinya hikmah adalah kehadirannya di saat Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jabar merintis pendirian Unit Usaha Syariah. Berkhidmat di lembaga perbankan daerah yang jadi pioner pendirian unit syariah memberinya momentum awal pendirian UUS BJB kala itu. Arif, bersama sejumlah insiator dan senior bjb syariah, bisa dibilang *ashabikunal awwalun*, yang memantapkan dirinya jadi bankir syariah. Ia pun menjadi sekretaris tim *spin off* dan pendirian bank **bjb** syariah.

Arif tak henti belajar. Keterlibatannya dalam Unit Usaha Syariah bjb mendorongnya bergulat *intens* dengan syariah. Ini memotivasinya menimba ilmu agama secara akademis. Arif memilih program magister agama di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati hingga berhasil menyandang gelar M.Ag. Inilah salah satu bentuk pertanggungjawaban profesional Arif terhadap profesi yang dijalaninya sebagai bankir syariah.

Mengenai perbankan syariah di Indonesia yang dinilainya masih pada taraf pertumbuhan dan konsolidasi, masih butuh pembenahan dalam implementasi. Semua elemen di dalamnya harus sabar, "Karena saya yakin akan tumbuh baik dan menjadi perbankan utama di Indonesia, malahan dunia. Bukan lagi sebagai alternatif dari industri perbankan yang ada," ujarnya optimis.

Penggiat ekonomi syariah harus berupaya bersama melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat di segala lapisan. Mulai dari yang formal sampai yang informal, juga terhadap semua *stakeholder*. Perlu advokasi dalam pengembangan ke depan, baik dari sisi regulasi maupun peningkatan peran pemerintah. "Saya rasa dalam 5 atau 10 tahun lagi kita akan merasakan itu," ungkap mantan aktivis HMI yang didapuk jadi Sekum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Barat ini.

BPRS HIK Parahyangan
Resmikan KC Subang dan Garut

Kantor Cabang PT. BPRS HIK Parahyangan yang baru diresmikan di Kabupaten Subang dan Kabupaten Garut (atas)

Direktur Utama PT. BPRS HIK Parahyangan H. Toto Suharto (bawah)

Manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah (BPRS HIK) Parahyangan tak henti meningkatkan kualitas pelayanan. Salah satunya, mengupayakan perluasan jaringan pelayanan. Juli 2013 ini, dalam upaya membidik potensi pasar wilayah Garut dan Subang, BPRS HIK Parahyangan meresmikan kantor pelayanan di dua daerah ini.

Kantor pelayanan Cabang Garut diresmikan Kamis (11/7/13). Berlokasi di Ruko IBC Blok C-8 Jalan Pramuka Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Sepekan berikutnya, Selasa (23/7/13) BPRS HIK Parahyangan membuka Kantor Cabang Subang, di Jalan Oto Iskandar Dinata No. 6 Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Peresmian kedua kantor cabang dilaksanakan menyusul dikantonginya izin pembukaan kantor cabang dari Bank Indonesia.

Dirut BPRS HIK Parahyangan H. Toto Suharto menyatakan, "Dengan penambahan dua kantor pelayanan, kini BPRS HIK Parahyangan memiliki tujuh kantor cabang di wilayah Jawa Barat," ujarnya, didampingi Direktur Marketing Helmi Hidayat.

Peresmian ditandai dengan penyerahan secara simbolis jajaran direksi kepada Agus Bagja, Kepala Kantor Cabang Garut dan Ivan Hanifan Nur, Kepala Kantor Cabang Subang. Peresmian kedua kantor disambut antusias warga sekitar. Apresiasi warga disampaikan sejumlah tokoh masyarakat sekitar yang hadir saat peresmian. Kehadiran kantor pelayanan BPRS HIK Parahyangan di daerahnya, selain diharapkan mendorong iklim perekonomian lebih dinamis, juga memasyarakatkan praktik muamalah, khususnya praktik ekonomi berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Harapan itu direspon Dirut PT. BPRS HIK Parahyangan, H. Tóto Suharto. Pembukaan kantor cabang di seluruh wilayah Jawa Barat, khususnya Garut dan Subang diharapkan mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat di wilayah sekitarnya. Mengenalkan produk-produk perbankan pada masyarakat hingga pelosok-pelosok daerah.

"Juga menambah peluang bagi para pelaku bisnis, meluaskan hubungan khusus dengan industri perbankan. Juga agar pelaku bisnis khususnya pelaku UMKM, tidak lagi terbelenggu lilitan utang dari para rentenir," tandas mantan aktivis mahasiswa Islam di kampus IPB ini.

Hal itu, imbuh Toto Suharto, sejalan dengan misi dakwah yang diusung BPRS HIK Parahyangan. Sebagai salah satu bentuk penunaian kewajiban setiap muslim, menegakkan Syariat Islam tidak hanya dalam tatanan Ibadah mahdah, akan tetapi dikembangkan da-lam tatanan Muamalah. "Akhirnya, upaya ini didedikasikan bagi kejayaan Islam, membawa berkah bagi semua pihak, sebagai salah satu pengejawantahan misi Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam; *rahmatan lil alamin*."

PT. BPRS HIK Parahyangan secara rutin setiap bulan Ramadhan mengadakan program yang bernama "HIKP BERBAGI" yaitu pembagian zakat maal perusahaan PT. BPRS HIK Parahyangan kepada para mustahiknya di wilayah Cileunyi, Cianjur, Soreang, Kadipaten, Astana Anyar, Garut, Sukabumi, Subang, Sumedang dan Tasikmalaya. Yang pada kesempatan itu pula meresmikan 2 (dua) unit kantor cabangnya di kabupaten Subang dan Kabupaten Garut di bulan Ramadhan yang penuh berkah ini.

Di akhir sambutannya, Toto mengatakan kini BPRS HIK Parahyangan semakin dekat dengan masyarakat dan BPRS HIK Parahyangan akan senantiasa bekerja dengan hati serta berhati-hati dalam bekerja. ●

BPRS PNM Al Ma'soem Terus Melebarkan Sayap

Upaya meningkatkan pelayanan dan memperluas jaringan terus dilakukan BPRS Al Masoem. Bahkan para pengurus dan pemangku kepentingan BPRS ini berkomitmen menargetkan membuka satu atau dua cabang setiap tahun. Hal ini diwujudkan dengan bukti nyata. Pada 15 Juli lalu BPRS yang berpusat di kawasan Rancaekek ini meresmikan Kantor Cabang Cianjur.

Direktur Utama PT BPRS PNM Al Masoem, Turti Hartati mengemukakan, dirinya merasa optimistis dengan perkembangan bisnis bank yang dipimpinnya. Ia berkomitmen menjadikan BPRS Al Masoem menjadi BPRS yang maju, tumbuh, berkembang, dan pada akhirnya mampu menjadikan BPRS ini semakin besar dan bertaraf nasional.

Dalam upaya mewujudkannya, tambah Tuti, mutlak diperlukan pembukaan jaringan kantor cabang di beberapa tempat/wilayah. Di samping itu hal yang paling utama adalah adanya dukungan dari segenap *stake holders* yang berkomitmen tinggi serta didukung oleh asset utama perusahaan yaitu dukungan dan dedikasi yang tinggi dari segenap karyawan.

"Insya Allah BPRS PNM Al Ma'soem akan terus tumbuh berkembang dengan hasil dan *performance* yang lebih baik lagi," tegas Tuti dalam acara yang dihadiri oleh para pengurus, karyawan, dan tokoh masyarakat setempat.

Sementara itu, komisaris Utama BPRS PNM Al Ma'soem, H.Nanang Iskandar Ma'soem mengingatkan, bahwa pembukaan BPRS PNM Al Ma'soem Kantor Cabang Cianjur, keberadaannya harus bisa memberantas praktik-praktik rentenir yang selama ini masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat.

Tujuan utama didirikannya BPRS PNM Al Ma'soem sebagaimana amanat dari sesepuh pen-diri yaitu H. Ma'soem bahwa BPRS Al Ma'soem harus bisa berkon-tribusi dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat.

"Kita harus mengajak masyarakat sekitar untuk memanfaatkan keberadaan bank syariah khususnya BPRS PNM Al Ma' soem dalam rangka menunjang berbagai kegiatan ekonomi secara lebih aman, tentram, dan maslahat," ajak Nanang.

Pembukaan Kantor Cabang Cianjur yang beralamat di Jl. Raya Bandung No.46 Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur merujuk pada izin operasional dari Bank Indonesia Nomor 15/116/DPbS/IDABS/Bd tanggal 8 Juli 2013 Perihal persetujuan pembukaan Cabang BPRS. Sebelumnya, BPRS PNM Al Ma'soem sudah memiliki Kantor Cabang di Majalaya, Jatiwangi, Kopo dan Arcamanik. ●

Dirut PT BPRS Al Ma'soem, Tuti Hartati didampingi Direktur Mario Aldo Triadi usai membuka Kantor Cabang BPRS PNM Al Ma'soem Cianjur

Lebih Merata, Penukaran Uang Jelang Iedul Fitri

Setelah sukses melalui program *Drive Thru* di tahun lalu, bulan Ramadhan dan Iedul Fitri tahun ini, Bank Indonesia Wilayah VI Jabar Banten berupaya meningkatkan layanan penukaran uang bagi masyarakat melalui program Penukaran Uang Kas Keliling dan Terpadu.

Deputi Kepala Bank Indonesia Perwakilan Jabar Banten Nita Yusnita kepada pers Jumat (19/7) di Gedung Bank Indonesia Jl. Braga Bandung menerangkan, program penukaran uang terpadu kali ini diharapkan lebih meningkatkan sukses program terdahulu, terutama aspek pemerataan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan uang berbagai denominasi. "Kami harap sistem penukaran yang setahun lalu disebut *Drive Thru*, kali ini bisa lebih menyebar dan merata karena melibatkan 10 bank pelaksana," harap Nita Yusnita.

Kesepuluh bank yang menjadi mitra BI Bandung dalam penukaran uang pecahan ini terdiri dari bank jabar banten, Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, BCA, Bank CIMB-Niaga, Bank OCBC NISP, Bank Danamon, dan Bank Nusantara Parahyangan. Jadwal penyukaran uang keliling dilaksanakan sejak 8 Juli 2013 lalu dan berlangsung sejak 2 Agustus 2013. Selain Lapangan Gasibu, lokasi tersebar meliputi Alun-alun Cimahi, Pasar Ciparay Majalaya, Pasar Soreang, Ngamprah Padalarang, Pasar Lembang, dan Pasar Batujajar.

Program ini diharapkan bisa meminimalisir kegiatan pedagang uang yang marak setiap menjelang Iedul Fitri. Kendati diakui masih belum menghilangkan aktivitas pedagang uang, "Setidaknya bisa mengurangi aktivitas mereka," ujar Nita.

Pihaknya mengimbau masyarakat untuk tidak menggunakan jasa padagang uang dalam menukarkan uang pecahan yang dibutuhkan. Pedagang uang mengenakan tarif jasa tinggi dalam penukaran uang hingga 20%. "Penukaran di kami juga dijamin keasliannya," kata Nita. ●

Pengurus DPW Asbisindo Jabar berfoto bersama pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Asabiqunal Awalun, Panti Asuhan Al Hayat Cibatu Raya Bandung, dan Panti Asuhan Citra Pelajar Mandiri, Cipamokolan di RM Dapur Pandan Wangi, Jl. Patuha Bandung, Senin (22/7). (kiri)

Sekretaris DPW Asbisindo Jawa Barat, Suherli tengah memberikan santunan kepada pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Assabikunal Awwalun (kanan)

Asbisindo Jabar **Gelar 'Asbisindo Peduli'**

Seperti tahun-tahun sebelumnya, setiapmemasuki bulan Ramadhan Asbisindo Jabar menggelar "Asbisindo Peduli". Tahun ini Asbisindo Peduli memberikan santunan kepada anak yatim piatu yang berasal dari Panti Asuhan Muhammadiyah Asabikunal Awalun, Panti Asuhan Al Hayat Cibatu Raya Bandung, dan Panti Asuhan Citra Pelajar Mandiri, Cipamokolan.

"Bantuan yang diberikan memang tidak besar, tapi kami berharap bisa memberi manfaat bagi anak-anak kurang mampu yang ada di panti asuhan," jelas Ketua DPW Asbisindo Jawa Barat, Achmad SF Salmon usai menyerahkan santunan di sela-sela acara buka bersama di RM Dapur Pandan Wangi, Jl. Patuha Bandung, Senin (22/7).

Ditambahkan Ade, santunan yang diberikan selain bersumber dari kas DPW Asbisindo Jabar, juga ada beberapa titipan zakat maal dari bank anggota Asbisindo Jabar dan titipan perorangan. "Mudah-mudahan bantuan ini bisa meringankan beban mereka," harap Branch Manager Bank BTPN Syariah Bandung ini.

Sementara itu, pengurus Panti Asuhan Al Hayat, Nila Suryani mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Asbisindo Jabar. "Mudah-mudah Asbisindo Jabar dan bank syariah semakin maju serta mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah subhanahu wa ta'ala. Insya Allah akan kami sampaikan kepada anak-anak yang berhak menerima santunan ini," kata Nila.

Pelepasan Edhie Rosman

Dalam kesempatan tersebut, Branch Manager Bank Syariah Mandiri Cabang Utama Bandung, Edhie Rosman menyampaikan pamitan kepada seluruh pengurus Asbisindo Jabar. Terhitung awal Agustus tahun ini Edhie akan memimpin Bank Syariah Mandiri Cabang Thamrin Jakarta.

Edhie mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang selama ini telah dibangun bersama para pengurus Asbisindo Jabar. Edhie menilai, Asbisindo Jabar merupakan organisasi yang solid, hangat ,dan penuh kekeluargaan. Karenanya, selama aktif dan bergaul di Asbisindo ia merasa berada di tengah-tengah keluarga sendiri.

"Banyak kenangan yang tak terlupakan saat menjadi keluarga besar Asbisindo Jabar. Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama ini ada tutur kata atau tindakan yang kurang berkenan. Semoga Asbisindo Jabar semakin sukses dan maju," tambahnya.

Sekretaris DPW Asbisindo Jabar, Suherli mengungkapkan selama bertugas di Bandung, Edhie Rosman banyak memberi warna bagi perkembangan perbankan syariah. Bahkan kiprahnya pun memberi arti bagi perkembangan Asbisindo Jabar. "Tahun lalu Pak Edhie telah sukses menjadi Ketua Porseni IV Asbisindo Jabar dan Ketua Panitia Pelaksana Syariah Expo 2012. Terima kasih atas dedikasi Pak Edhie selama ini, semoga sukses menunaikan tugas di 'belantara' Jakarta," tambah Suherli.

Atas dedikasinya, DPW Asbisindo Jabar memberikan kenang-kenangan kepada Edhie Rosman yang disampaikan oleh Ketua DPW Asbisindo Jabar, Achmad SF Salmon. ●
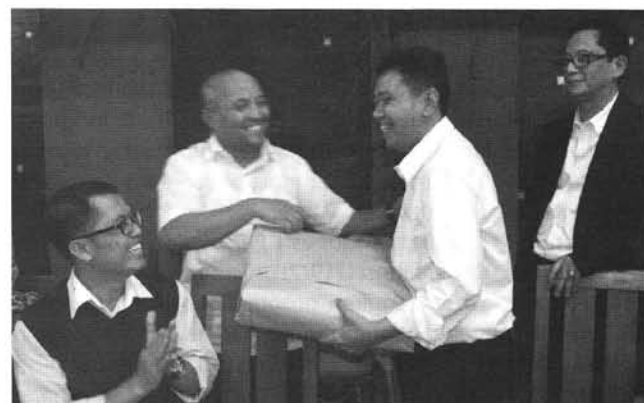
Branch Manager Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Utama Bandung, Edhie Rosman, menerima kenang-kenangan dari Ketua DPW Asbisindo Jabar, Achmad SF Salmon, disaksikan para pengurus DPW Asbisindo Jabar.

Mengucapkan

Selamat Idul Fitri

1 Syawal 1434 H

Taqbbalallahu Minna wa Minkum
Shiyamana Washiyamakum

www.bjbsyariah.co.id